

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren X, di Kabupaten Sleman dengan populasi penelitian adalah santriwan dan santriwati berusia 13-17 tahun. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti telah menyusun dua skala untuk mengukur variabel penelitian, yakni skala kelekatan orang tua dan skala perilaku *bullying*.

Pengumpulan data penelitian dilakukan di Pondok Pesantren X, di Kabupaten Sleman pada rentang waktu 16 hingga 18 Juli 2024. Pengumpulan data penelitian diawali dengan peneliti membagikan lembar skala kepada subjek secara langsung. Lembar skala tersebut terdiri dari tiga bagian, yaitu identitas subjek, skala kelekatan orang tua dan skala perilaku *bullying*. Setelah peneliti membagikan lembar skala kepada subjek, peneliti kemudian memberikan instruksi kepada subjek untuk mengisi lembar identitas diri terlebih dahulu yang terdiri dari nama, jenis kelamin, usia dan alamat. Peneliti selanjutnya menjelaskan mengenai petunjuk pengisian skala kepada subjek dan mempersilakan subjek untuk mengisi dua skala yang telah dibagikan.

2. Persiapan Penelitian

Sebelum memasuki tahap pelaksanaan penelitian, peneliti telah melaksanakan beberapa tahap persiapan, yaitu:

a) Persiapan Administrasi

Populasi penelitian ini dibatasi pada santriwan dan santriwati yang bersekolah di Pondok Pesantren X, di Kabupaten Sleman yang berusia 13-17 tahun. Peneliti selanjutnya mempersiapkan lembar skala penelitian yang terdiri dari identitas subjek, skala kelekatan orang tua dan skala perilaku *bullying*. Pengambilan data penelitian dilaksanakan secara langsung dengan memberikan lembar skala kepada subjek, sehingga peneliti menggunakan surat izin penelitian dengan nomor B/621/FES/VII/2024.

b) Persiapan Alat Ukur Penelitian

Peneliti telah menyusun dua skala pengukuran sebagai instrumen penelitian yaitu skala kelekatan orang tua dan skala perilaku *bullying*.

1) Skala Kelekatan Orang Tua

Skala kelekatan orang tua dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori dan aspek dari Armsden dan Greenberg (2018). Skala ini terdiri dari 25 aitem pernyataan yang terbagi menjadi pernyataan mendukung dan tidak mendukung. Selain itu, ada 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S) dan

Sangat Sesuai (SS). Setelah peneliti menyusun skala, langkah berikutnya adalah melakukan *profesional judgment* dengan panel ahli sebanyak 6 orang.

2) Skala perilaku *bullying*

Skala perilaku *bullying* dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori dan aspek dari Rigby (2019). Skala ini terdiri dari 20 aitem pernyataan yang terbagi menjadi pernyataan mendukung dan tidak mendukung. Selain itu, terdapat 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS). Setelah peneliti menyusun skala, langkah berikutnya adalah melakukan *profesional judgment* dengan panel ahli sebanyak 6 orang.

c) Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Menurut Saifuddin (2020) uji coba instrumen penelitian bertujuan untuk memverifikasi validitas dan reliabilitas skala yang akan diterapkan dalam penelitian. Uji coba ini melibatkan 50 remaja awal di Kabupaten Sleman yang berusia 13-17 tahun dan dilaksanakan secara langsung pada tanggal 10 hingga 12 Juli 2024. Saifuddin (2020) juga menjelaskan bahwa sampel uji coba alat ukur diharapkan berbeda dengan sampel penelitian guna menghindari efek belajar pada item pernyataan yang dibaca secara berulang. Tahapan selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis

menggunakan program SPSS 22.0 *for Windows* dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

d) Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Berdasarkan analisis data hasil uji coba, diperoleh temuan sebagai berikut :

1) Skala Kelekatan Orang Tua

Analisis aitem pada skala kelekatan orang tua menunjukkan bahwa dari 25 aitem, ada 1 aitem yang digugurkan karena berada di bawah batas nilai V sebesar 0,79. Sedangkan 24 aitem dinyatakan valid dengan koefisien validitas aiken's V berkisar antara 0,79 hingga 0,95. Hasil korelasi aitem total berkisar antara 0,402 hingga 0,948. Enam aitem (nomor 1, 4, 5, 8, 12, dan 13) dinyatakan tidak valid dan perlu digugurkan dari skala sehingga aitem yang dinyatakan valid sebanyak 18 aitem. Reliabilitas skala yang diukur dengan koefisien *Alpha Cronbach* mencapai nilai 0,979 mengindikasikan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Berikut disajikan *blue print* skala perilaku kelekatan orang tua yang telah direvisi:

Tabel 4. *Blue Print* Skala Kelekatan Orang Tua Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Communication</i> atau Komunikasi	Keterbukaan	9, 11, 10	14, 17	5
		Penyelesaian konflik	6	18	2
2	<i>Trust</i> atau Kepercayaan	Saling percaya	15, 23, 24	20, 19	5
		Empati	2, 16	7	3
3	<i>Alienation</i> atau Keterasingan	Perasaan terisolasi	21	3	2
		Memberi dukungan	-	22	1
Jumlah			10	8	18

2) Skala Perilaku *Bullying*

Skala perilaku *bullying* menunjukkan hasil bahwa dari 20 aitem, terdapat 3 aitem yang dinyatakan tidak valid karena berada di bawah batas nilai V sebesar 0,79. Sedangkan 17 aitem yang tersisa dinyatakan valid dengan koefisien validitas aiken's V berkisar antara 0,79 hingga 0,95 yang mengindikasikan validitas instrumen cukup baik. Hasil korelasi aitem total berkisar antara 0,307 hingga 0,926 dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,953 menunjukkan konsistensi internal yang tinggi. Berikut disajikan *blue print* skala perilaku *bullying* yang telah direvisi:

Tabel 5. *Blue Print* Skala Perilaku *Bullying* Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Bullying</i> Fisik	Melakukan kekerasan fisik	7, 3, 8	13, 9	5
		Merusak	2, 14	-	2
2	<i>Bullying</i> Verbal	Menghina	11, 15, 6	16, 17	5
		Mencela	1	4	2
3	<i>Bullying</i> Isyarat Tubuh	Mengancam	10	-	1
		Mengintimidasi	12	-	1
4	<i>Bullying</i> Berkelompok	Membentuk kelompok	5	-	1
Jumlah			12	5	17

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada rentang waktu 16 hingga 18 Juli 2024 dengan mengumpulkan data secara langsung dari subjek. Peserta penelitian ini terdiri dari santriwan dan santriwati yang bersekolah di Pondok Pesantren X, di Kabupaten Sleman yang berusia 13-17 tahun. Data dikumpulkan melalui penyebaran skala. Lembar skala terdiri dari tiga bagian, yaitu identitas subjek, skala kelekatan orang tua dan skala perilaku *bullying*. Peneliti juga menjelaskan tata cara pengisian skala pada lembar tersebut dan mendorong subjek untuk jujur mengisi sesuai dengan kondisi diri. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dengan tujuan untuk memperoleh data dari sejumlah besar subjek dalam waktu yang relatif singkat.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran skala secara langsung, diperoleh 100 subjek yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Seluruh subjek merupakan santriwan dan santriwati yang bersekolah di Pondok Pesantren X, di Kabupaten Sleman yang berusia 13 hingga 17 tahun. Berikut ini adalah tabel rincian data tersebut:

Tabel 6. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-Laki	45	45%
Perempuan	55	55%
Total	100	100%

Sesuai dengan data di atas, terlihat bahwa terdapat 45 subjek laki-laki yang merupakan 45% dari total subjek. Selain itu, terdapat 55 subjek perempuan yang merupakan 55% dari total subjek. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi subjek perempuan lebih tinggi daripada subjek laki-laki.

2. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai hipotetik dan nilai empirik berdasarkan data penelitian. Berikut ini adalah tabel deskripsi data penelitian:

Tabel 7. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kelekatan Orang Tua	18	90	54	12	53	77	61,33	6,77
Perilaku <i>Bullying</i>	17	85	34	11	29	62	43,80	5,16

Keterangan:

Skor hipotetik : Skor yang diperoleh dari skala

Skor empirik : Skor yang diperoleh dari hasil data penelitian

Analisis data di atas menunjukkan bahwa mean hipotetik skala kelekatan orang tua sebesar 54 dengan standar deviasi 12, namun mean empirik dari data penelitian sebesar 61,33 dengan standar deviasi 6,77. Selain itu, mean hipotetik skala perilaku *bullying* adalah 34 dengan standar deviasi sebesar 11, sedangkan mean empiriknya adalah 43,80 dengan standar deviasi sebesar 5,16. Peneliti kemudian mengkategorisasikan subjek penelitian ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah rumus untuk melakukan kategorisasi:

Tabel 8. Rumus lima kategorisasi

No.	Kategorisasi	Rumus
1	Sangat Rendah	$X \leq M - 1,8 SD$
2	Rendah	$M - 1,8 SD < X \leq M - 0,6 SD$
3	Sedang	$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$
4	Tinggi	$M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$
5	Sangat Tinggi	$M + 1,8 SD < X$

Keterangan:

X : Skor Total

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Hasil kategorisasi subjek penelitian ke dalam lima kategori antara lain:

Tabel 9. Persentil Kategorisasi Setiap Variabel

Kategorisasi	Kelekatan Orang Tua	Perilaku <i>Bullying</i>
Sangat Rendah	$X \leq 49,114$	$X \leq 34,512$
Rendah	$49,114 < X \leq 57,268$	$34,512 < X \leq 40,704$
Sedang	$57,268 < X \leq 65,392$	$40,704 < X \leq 46,896$
Tinggi	$65,392 < X \leq 73,516$	$46,896 < X \leq 53,088$
Sangat Tinggi	$X > 73,516$	$X > 53,088$

Tabel di atas merupakan perhitungan kategorisasi masing-masing variabel. Sesuai dengan kategorisasi tersebut, peneliti memperoleh hasil frekuensi dan persentase dari setiap variabel, yaitu:

Tabel 10. Kategorisasi Data Penelitian Setiap Variabel

Kategorisasi	Kelekatan Orang Tua		Perilaku <i>Bullying</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	0	0%	2	2%
Rendah	42	42%	22	22%
Sedang	34	34%	47	47%
Tinggi	14	14%	27	27%
Sangat Tinggi	10	10%	2	2%
Total	100	100%	100	100%

Berdasarkan kategorisasi data penelitian, disimpulkan bahwa skor kelekatan orang tua menunjukkan subjek memiliki kelekatan orang tua yang baik pada kategori rendah sebanyak 42 subjek dengan persentase 42%. Selain itu, terdapat 34 subjek pada kategori sedang dengan persentase 34%, 14 subjek pada kategori tinggi dengan persentase 14%, terdapat 10 subjek pada kategori sangat tinggi dengan persentase 10% dan 0 subjek pada kategori sangat rendah dengan persentase 0%.

Skor kelekatan orang tua yang besar juga mengindikasikan bahwa perilaku *bullying* berada pada kategori sedang. Data kategorisasi perilaku *bullying* menunjukkan bahwa terdapat 47 subjek yang

melakukan perilaku *bullying* pada kategori sedang dengan persentase 47%. Selain itu, terdapat 27 subjek pada kategori tinggi dengan persentase 27%, 2 subjek pada kategori sangat tinggi dengan persentase 2%, terdapat 22 subjek pada kategori rendah dengan persentase 22% dan 2 subjek pada kategori sangat rendah dengan persentase 2%.

3. Uji Asumsi

Peneliti melakukan uji normalitas dan linearitas menggunakan SPSS 22.0 for Windows.

a) Uji Normalitas

Analisis normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22.0. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari atau sama dengan 0,05.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Sig	Interpretasi
Kelekatan orang tua	0,000	Tidak normal
Perilaku <i>bullying</i>	0,000	Tidak normal

Analisis data di atas menunjukkan bahwa variabel kelekatan orang tua dan perilaku *bullying* tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk kedua variabel ini masing-masing 0,000, yang berarti kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa kedua variabel yaitu kelekatan orang tua dan perilaku *bullying* memiliki data yang tidak normal.

b) Uji Linearitas

Analisis linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 22.0. Berdasarkan hasil uji, hubungan antara kedua variabel dapat dianggap linear apabila nilai signifikansi (p) pada *deviation from linearity* tidak kurang dari 0,05.

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas

Variabel	P	Interpretasi
Kelekatan orang tua Perilaku <i>bullying</i>	0,640	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* ($p = 0,640$) lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan linear antara variabel kelekatan orang tua dengan perilaku *bullying*.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan orang tua dengan perilaku *bullying*. Menurut Azwar (2018a) suatu hipotesis dapat diterima jika nilai signifikansi (p) yang dihasilkan kurang dari atau sama dengan 0,01. Uji korelasi yang digunakan adalah *rank Spearman*, dikarenakan distribusi data yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	P	Interpretasi
Kelekatan orang tua Perilaku <i>bullying</i>	-0,641	0,000	Terdapat Hubungan Negatif

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai korelasi *spearman r* sebesar -0,641 dan nilai signifikansi (p) sebesar $0,000 < 0,01$. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 memiliki arti bahwa nilai tersebut kurang dari 0,01 yang mengindikasikan hipotesis diterima. Pengujian hipotesis ini memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kelekatan orang tua dengan perilaku *bullying*. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kelekatan orang tua, maka semakin rendah tingkat perilaku *bullying* pada remaja awal di Pondok Pesantren X. Selain itu, diketahui pula nilai korelasi sebesar -0,641 yang menunjukkan tingkat hubungan kuat antara kelekatan orang tua dengan perilaku *bullying*. Adapun kriteria koefisien korelasi yang digunakan oleh peneliti merujuk pada teori dari Sugiyono (2016) yang menetapkan 5 tingkatan, yakni :

Tabel 14. Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

5. Uji Determinasi

Peneliti juga menganalisis seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan uji determinasi, yaitu:

Tabel 15. Hasil Uji Determinasi

Variabel	<i>R Square</i>
Kelekatan orang tua Perilaku <i>bullying</i>	0,451

Berdasarkan nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,451, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel kelekatan orang tua dengan variabel perilaku *bullying*. Kontribusi variabel kelekatan orang tua terhadap variabel perilaku *bullying* sebesar 45,1%, selain itu 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja awal di Pondok Pesantren X. Masa remaja awal merupakan masa penuh tantangan dan peluang untuk belajar dan berkembang. Pemberian dukungan dan bimbingan yang tepat, membantu remaja untuk melewati masa ini dengan sukses dan menjadi individu yang dewasa dan mandiri. Hurlock (2005) menyatakan bahwa usia remaja awal berkisar antara 13-17 tahun. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menentukan subjek penelitian

dengan rentang usia 13-17 tahun. Jumlah total subjek penelitian adalah 100 orang, dengan rincian 45 subjek laki-laki dan 55 subjek perempuan.

Peneliti melakukan analisis korelasi menggunakan metode *rank spearman* untuk menguji hubungan antar variabel. Sebelumnya, dilakukan serangkaian uji asumsi yakni uji normalitas dan linearitas sebagai prasyarat analisis. Uji normalitas digunakan untuk menguji asumsi normalitas data, sedangkan uji linearitas digunakan untuk menguji asumsi linearitas hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil uji normalitas, data pada skala kelekatan orang tua dan skala perilaku *bullying* tidak berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yakni 0,000 untuk skala kelekatan orang tua dan 0,000 untuk skala perilaku *bullying*. Adapun hasil uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel kelekatan orang tua dan perilaku *bullying* dengan nilai signifikansi sebesar 0,640.

Peneliti selanjutnya melakukan uji analisis korelasi *rank spearman* dan memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya hipotesis pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kelekatan orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja awal di Pondok Pesantren X. Tingkat hubungan antara kedua variabel penelitian berada pada kategori kuat dan arah hubungan negatif, artinya semakin tinggi tingkat kelekatan orang tua, maka semakin rendah tingkat perilaku *bullying* pada remaja awal di Pondok Pesantren X. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kelekatan orang tua, maka semakin tinggi tingkat perilaku *bullying* pada remaja awal di Pondok Pesantren X.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Latif dan Kurniawan (2022) dimana ada hubungan antara kelekatan orang tua dengan perilaku *bullying*. Latif dan Kurniawan (2022) juga menjelaskan bahwa hubungan yang harmonis dengan orang tua dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, memiliki tingkat kecemasan yang rendah dan mampu menjalin hubungan interpersonal yang sehat. Selain itu, hasil penelitian Wahyuni dan Asra (2014) mengindikasikan adanya korelasi negatif antara kualitas kelekatan anak dengan ibu yang bekerja dan kecenderungan terlibat dalam perilaku *bullying*.

Permana (2019) menjelaskan bahwa kelekatan orang tua adalah fungsi adaptif bagi remaja dalam membangun interaksi dengan lingkungan luas. Kelekatan ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan tingkah laku remaja, oleh karena itu orang tua perlu memberikan dukungan, pengertian dan kesempatan bagi remaja untuk tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan berperilaku positif.

Temuan pada penelitian ini memiliki implikasi penting yang menunjukkan bahwa kelekatan orang tua merupakan salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying* pada remaja awal di Pondok Pesantren X. Sehubungan dengan hal tersebut, orang tua dapat fokus pada peningkatan kualitas kelekatan untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying*. Murphy, Laible dan Augustine (2017) juga menyebutkan bahwa kelekatan orang tua yang buruk, kurangnya kepercayaan pada orang tua, dan lingkungan

keluarga yang tidak mendukung menyebabkan munculnya perilaku *bullying*. Selain itu, Fauzia dan Kusdiyati (2023) juga menyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu pemicu munculnya perilaku *bullying*, terutama kelekatan orang tua. Kelekatan yang baik dan sehat dapat memberikan berbagai manfaat bagi anak, termasuk meningkatkan harga diri, regulasi emosi dan keterampilan sosial. Begitu juga sebaliknya, kelekatan yang buruk dapat meningkatkan risiko berbagai masalah perkembangan, termasuk perilaku *bullying*.

Kelekatan orang tua yang dimiliki oleh remaja awal di Pondok Pesantren X dalam penelitian ini berada pada kategori rendah, di mana terdapat 42 subjek dengan persentase sebesar 42%, yang artinya sebagian besar subjek memiliki kelekatan orang tua yang rendah. Selain itu, terdapat 14 subjek yang memiliki kelekatan orang tua dengan kategori tinggi dan 10 subjek yang memiliki kelekatan orang tua dengan kategori sangat tinggi. Hasil kategorisasi kelekatan orang tua ini juga diikuti oleh perilaku *bullying* yang dilakukan oleh remaja awal di Pondok Pesantren X, dimana terdapat 47 subjek yang memiliki perilaku *bullying* dalam kategori sedang. Selain itu, terdapat pula 27 remaja dengan perilaku *bullying* tinggi dan 2 remaja dengan perilaku *bullying* sangat tinggi. Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya korelasi antara rendahnya tingkat kelekatan pada orang tua dengan kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku *bullying* pada kategori sedang.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa sebanyak 42% subjek memiliki kelekatan orang tua yang rendah dan berdampak pada perilaku *bullying* dengan persentase 47% yang berada pada kategori sedang. Ketika tingkat kelekatan orang tua rendah, maka akan berpengaruh pada perilaku *bullying* yang tinggi. Arif dan Wahyuni (2017) mendukung pernyataan ini dengan argumen bahwa kepercayaan dan komunikasi yang baik menjadi landasan bagi tumbuhnya ikatan erat antara anak dan orang tua. Sebaliknya, kelekatan yang buruk dapat menjadi faktor risiko terjadinya perilaku *bullying*.

Keterbatasan pada penelitian ini terkait dengan penjadwalan pengambilan data. Rencana awal peneliti untuk mengumpulkan data di beberapa sekolah tertentu mengalami hambatan, ketika diketahui bahwa sekolah-sekolah tersebut sedang dalam masa liburan semester. Hal ini memaksa peneliti untuk menyesuaikan jadwal dan mencari sekolah lain sebagai tempat penelitian, sehingga membutuhkan waktu dan upaya tambahan. Selain itu, penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik, sehingga hasil penelitian hanya berlaku untuk data yang diteliti, tidak dapat diterapkan secara umum. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penggunaan uji nonparametrik pada penelitian umumnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Salah satu limitasi dalam penelitian ini adalah jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur kedua variabel (kelekatan orang tua dan perilaku *bullying*) tidak sama untuk setiap aspeknya. Azwar

(2019) menjelaskan bahwa perbandingan proporsional bobot aspek sedapat mungkin berdasarkan teori dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelekatan orang tua dan perilaku *bullying* pada remaja awal di Pondok Pesantren X dengan tingkat korelasi yang kuat.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA